

***SUSTAINABLE TOURISM :***  
**DESTINASI WISATA BUDAYA DAN SEJARAH**  
**KECAMATAN BULANG KOTA BATAM**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

WAHYU TERO PRIMADONA

NIM : 19161025

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**SEKOLAH PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2023**

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama : Wahyu Tero Primadona  
NIM. : 19161025

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.  
Pembimbing



---

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Pwani Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19620919 198703 2 002



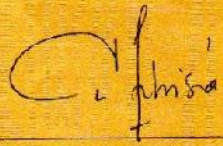
Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Erianjoni, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Azmi Fitriisa, M.Hum, Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Wahyu Tero Primadona**  
NIM. : 19161025  
Tanggal Ujian : 26 Januari 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

### ***SUSTAINABLE TOURISM : DESTINASI WISATA BUDAYA DAN SEJARAH KECAMATAN BULANG KOTA BATAM***

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 26 Januari 2023

Yang memberi pernyataan,



Wahyu Tero Primadona

## KATA PENGANTAR

Bismillah.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Sustainable Tourism : Destinasi Wisata dan Budaya Kecamatan Bulang Kota Batam”. Iringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai inspirasi dalam menjalankan kehidupan di dunia.

Penulisan tesis ini memiliki tujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sejarah di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu tesis ini merupakan khazanah bagi penulis untuk mendapatkan dan memperluas ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan serta melatih penulis untuk membuat tulisan terkait pendidikan ilmu pengetahuan sosial khususnya bidang sejarah. Dalam penyelesaian tesis ini terdapat begitu banyak peran, bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

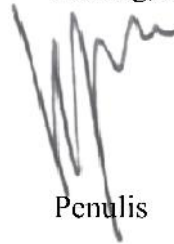
1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum selaku pembimbing tesis yang selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan masukan kepada penulis sejak awal perencanaan proposal hingga terselesaikannya tesis ini.
2. Bapak Dr. Erianjoni, S. Sos, M. Si dan Ibu Azmi Fitriasia, SS, M. Hum, Ph.D sebagai tim penguji yang telah memberikan arahan, motivasi dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini.

3. Ibu Prof. Agusti Efi, MA selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ibu Prof. Yenni Rozimela, M. Ed, Ph. D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh staff pengajar dan karyawan di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak H. Ansar Ahmad, SE, MM. selaku Gubernur Provinsi Kepulauan Riau dan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau atas kesempatan mendapatkan Tugas Belajar kepada saya selaku Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.
6. Bapak Dr. Iip Ilham Firman, S. SSTP, M. Si Asisten KASN Pengawasan Bidang Penerapan Nilai Dasar, Kode Etik dan Kode Perilaku ASN dan Netralitas ASN atas bimbingan, motivasi dan bantuannya.
7. Seluruh pihak terkait yang mendukung kelancaran bagi penulis dalam melakukan pengambilan data di lapangan yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kota Batam, masyarakat Kecamatan Bulang, Camat Bulang, pelaku budaya, wisatawan, tokoh masyarakat, bapak dan ibu informan yang telah memberikan informasi sebagai dasar dalam penyusunan tesis.
8. Teman-teman Magister Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Jasa baik dan kebersamaan yang pernah kita jalani akan menjadi kenangan indah dalam hidup.

9. Terutama kedua orang tua penulis ayahanda Junaidi Bin H. Rosi dan ibunda Nyayu Ermawati Binti Kiagus Cekming yang memberikan kasih sayang, doa dan motivasi bagi penulis. Istri tersayang Ratmeli Storina yang selalu ada dan menjadi penyemangat bagi penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga berpengaruh terhadap kesempurnaannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan tulisan ini. Atas perhatian, masukan dan kritik yang diberikan dari seluruh pihak, penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, 26 Januari 2023



Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Persetujuan Akhir Tesis .....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis Magister Pendidikan.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar. ....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak .....	xiii
<i>Abstract</i> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah. ....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual. ....	33
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian. ....	34
B. Latar Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian. ....	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi. ....	37
2. Wawancara. ....	40
3. Studi Dokumen.....	42
E. Keabsahan Data. ....	42
F. Teknik Analisa Data. ....	43
1. Reduksi Data. ....	43
2. Penyajian Data.....	43
3. Verifikasi. ....	44
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	45
1. Keadaan Geografis Kecamatan Bulang.....	45
2. Keadaan Penduduk Kecamatan Bulang.....	47
3. Pendidikan di Kecamatan Bulang. ....	48
4. Kebudayaan Kecamatan Bulang.....	49
5. Pariwisata di Kota Batam. ....	53



B.	Temuan Khusus.....	66
1.	Potensi Wisata Kecamatan Bulang.....	66
a.	Potensi Wisata Kecamatan Bulang.....	67
b.	Atraksi Wisata.....	68
1)	Potensi Wisata Kesenian.....	68
	Tari Jogi.....	68
2)	Potensi Wisata Sejarah.....	77
a.	Pulau Buluh.....	77
(1)	Sumur Tua Pulau Buluh.....	80
(2)	Pertokoan Bahagia.....	83
(3)	Bangunan Lainnya.....	88
b.	Komplek Pemakaman Temenggung Abdul Jamal.....	90
(1)	Cucian Kaki Pauh Janggih.....	95
(2)	Sundang.....	97
(3)	Tombak.....	98
(4)	Pusaka Lainnya.....	99
3)	Potensi Wisata Religi.....	103
(a)	Masjid Jami Nurul Iman.....	103
(b)	Vihara Samudera Bhakti.....	105
2.	Perkembangan Destinasi Wisata Budaya dan Sejarah Kecamatan Bulang.....	106
a.	Aksesibilitas.....	106
b.	<i>Aminities</i> atau Fasilitas Tambahan.....	111
c.	<i>Ancillary</i> atau Layanan Tambahan.....	113
d.	<i>Sustainable Tourism</i> Wisata Budaya dan Sejarah Kecamatan Bulang.....	114
e.	Peran Pemerintah.....	117
f.	Peran Masyarakat.....	119
g.	Peran Swasta.....	121
C.	Pembahasan.....	122
 <b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan.....	136
B.	Implikasi.....	137
1.	Implikasi Teoritis.....	137
2.	Implikasi Penelitian.....	137
C.	Saran.....	138
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		 141

## DAFTAR TABEL

1.	Jumlah Informan .....	36
2.	Monografi Kecamatan Bulang .....	46
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur . .....	47
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan . .....	48
5.	Jumlah Sarana Pendidikan .....	49
6.	Jumlah Kunjungan Wisatawan . .....	56
7.	Jenis Wisata dan Obyek Wisata di Kota Batam . .....	58
8.	Bangunan Bersejarah Lainnya .....	88
9.	Perkakas dan Senjata Temenggung Abdul Jamal .....	99

## DAFTAR GAMBAR

1.	Komplek Pemakaman Raja Nong Isa .....	60
2.	Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah .....	64
3.	Kenduri Seni Melayu 2022 .....	66
4.	Penampilan Tari Jogi .....	69
5.	Peta Batam .....	78
6.	Sumur Tua Pulau Buluh .....	81
7.	Perigi Papan .....	83
8.	Pertokoan Bahagia .....	84
9.	Komplek Pertokoan Bahagia, Toko Buana dan Toko Bintang .....	88
10.	Komplek Pemakaman Temenggung Abdul Jamal .....	93
11.	Makam Temenggung Abdul Jamal .....	93
12.	Cucian Kaki Pauh Janggih .....	95
13.	Sundang .....	97
14.	Tombak .....	98
15.	Masjid Jami Nurul Iman .....	103
16.	Tiang Penyangga Masjid Jami Nurul Iman dan Makam Keramat Puding .....	104
17.	Vihara Samudera Bhakti .....	105
18.	Boat atau Pancung .....	108
19.	Pelabuhan Sagulung .....	121

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1.	Surat Izin Penelitian / Rekomendasi Penelitian .....	144
2.	Daftar Informan . .....	147
3.	Pedoman Wawancara .....	149
4.	Dokumentasi Penelitian .....	154
5.	Deskripsi Singkat Benda Peninggalan Sejarah .....	158

## ASBTRAK

**Wahyu Tero Primadona. 2023. “Sustainable Tourism : Destinasi Wisata Budaya dan Sejarah Kecamatan Bulang Kota Batam”. Tesis.Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.**

Kota Batam merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Indonesia bersanding dengan Jakarta dan Bali. Berbagai destinasi wisata terdapat di Kota Batam seperti wisata belanja, wisata olahraga, wisata bahari, MICE Tourism, wisata kuliner, wisata religi. Saat ini perkembangan pariwisata masih berada di wilayah perkotaan di Kota Batam. Atraksi wisata yang ada semakin menjadi daya tarik wisatawan dengan adanya fasilitas penunjang lainnya. Sebagai daerah yang pernah menjadi pusat peradaban pada masa lalu, Kecamatan Bulang adalah sedikit dari wilayah administrasi yang masih mempertahankan kultur asli sebagai identitas Kota Batam. Keberadaan kebudayaan dan peninggalan sejarah yang masih ada dan tetap dipertahankan oleh masyarakat di Kecamatan Bulang telah berlangsung sejak masa Kesultanan Johor-Riau-Pahang. Berbagai kebudayaan dan sejarah tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sebuah destinasi wisata. Namun saat ini berbagai potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha mendapatkan gambaran terkait dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan menjelaskannya dalam bentuk uraian. Penentuan informan dengan menggunakan *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Bulang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah. Terdapat banyak peninggalan budaya dan sejarah baik bersifat *Tangible Culture* dan *Intangible Culture*. Tari Jogi oleh Sanggar Pantai Basri yang merepresentasikan budaya asli Kota Batam. Selain itu juga terdapat peninggalan sejarah seperti Perigi Tua Pulau Buluh, Pertokoan Bahagia, Masjid Jami Nurul Iman, Vihara Samudera Bhakti, Komplek Pemakaman Temenggung Abdul Jamal, senjata peninggalan Temenggung Abdul Jamal seperti cucian kaki Pauh Janggih, Tombak, Pedang, Keris, Sundang, Talam dan Piring. Selain sumber daya budaya yang dimiliki, Kecamatan Bulang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat mendukung pengembangan wisata budaya dan sejarah. Aspek penunjang pariwisata, 1) Aksesibilitas jalan dan komunikasi, 2) Fasilitas tambahan, 3) Layanan tambahan telah tersedia. Namun perlu perencanaan dan pembangunan yang berkelanjutan agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu perlu sinergitas pemerintah dengan berbagai pihak.

## ABSTRACT

**Wahyu Tero Primadona. 2023. "Sustainable Tourism : Cultural and Historical Tourism Destinations in Bulang District, Batam City". Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang**

Batam City is one of the main tourism destinations in Indonesia, side by side with Jakarta and Bali. Various tourist destinations are available in Batam City such as shopping tourism, sports tourism, marine tourism, MICE Tourism, culinary tourism, religious tourism. Currently tourism development is still in urban areas in Batam City. Existing tourist attractions are increasingly becoming tourist attractions with the existence of other supporting facilities. As an area that was once the center of civilization in the past, Bulang District is one of the administrative areas that still maintains the original culture as the identity of Batam City. The existence of cultural and historical heritage that still exists and is maintained by the people in Bulang District has been going on since the Johor-Riau-Pahang Sultanate. These various cultures and histories have the potential to be developed as a tourist destination. However, currently these various potentials have not been utilized optimally.

The approach used is qualitative with the type of descriptive research. Researchers try to get a picture related to the actual conditions in the field and explain it in the form of a description. Determination of informants using purposive sampling. The data analysis used is Miles and Huberman's interactive model.

The results of the study indicate that Bulang District has the potential to be developed as a cultural and historical tourism destination. There are many cultural and historical heritages, both Tangible Culture and Intangible Culture. Jogi dance by the Basri Beach Studio which represents the original culture of Batam City. In addition, there are also historical relics such as the Old Forest of Buluh Island, Happy Shops, Jami Nurul Iman Mosque, Samudera Bhakti Temple, Temenggung Abdul Jamal Funeral Complex, Temenggung Abdul Jamal's legacy weapons such as Pauh Janggih's foot washing, Spears, Swords, Kerises, Sundang, Talam and Plates. In addition to its cultural resources, Bulang District has potential natural resources and human resources that can support the development of cultural and historical tourism. Aspects of supporting tourism, 1) Road accessibility and communication, 2) Additional facilities, 3) Additional services are available. However, sustainable planning and development is needed so that the existing potential can be optimally utilized. In addition, synergy between the government and various parties is needed

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kota Batam adalah bagian dari Provinsi Kepulauan Riau secara geografis terletak pada posisi yang sangat strategis. Letak dan posisi Kota Batam yang strategis dengan ditopang potensi yang dimiliki merupakan daya jual tinggi bagi perkembangan Kota Batam. Hal ini menjadikan Kota Batam memiliki aset yang dapat digunakan untuk memajukan pembangunan dan kesejahteraan Kota Batam.

Berbagai potensi seperti perekonomian, sosial, dan budaya yang dimiliki, menentukan strategi pembangunan dengan tetap menghargai kemajemukan masyarakat di Kota Batam, yang pada akhirnya Kota Batam dapat berperan sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional (Peraturan Daerah Kota Batam, 2021: I-2). Sektor pariwisata adalah salah satu yang menjadi fokus pengembangan pembangunan di Kota Batam. Saat ini pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan karena memberikan sumbangsih pada pemasukan sumber devisa negara.

Dalam data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2019, Kota Batam adalah pintu masuk wisatawan mancanegara terbanyak ketiga setelah Bali dan Jakarta dengan persentase 12.09%. Hal ini menjadikan Kota Batam sebagai salah satu pintu utama kedatangan wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan yang masuk maka akan berdampak terhadap pemasukan negara dan kemakmuran masyarakat Kota Batam.

Pariwisata sebagai sektor penting dalam pembangunan perlu dikembangkan dengan memperhatikan berbagai aspek dan direncanakan secara baik oleh berbagai pihak. Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) P4G – Partnering for Green Growth and Global Goals 2030 di Korea Selatan mendorong dilakukannya pembangunan yang berkelanjutan, inklusif dan berketahanan demi menjaga kehidupan umat manusia dan seluruh makhluk hidup lainnya di muka bumi.

Pengembangan pariwisata yang berorientasi untuk mendatangkan wisatawan sebanyaknya dan mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar memiliki dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan baik alam maupun sosial budaya. Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada suatu destinasi wisata mencakup pada berbagai aspek seperti kelanjutan lingkungan, ekonomi, sosial budaya, politik, keamanan serta ketahanan. Terkait hal ini maka pembangunan dan pengembangan pariwisata hendaknya dilakukan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable tourism*).

Erdington dan Smith dalam Nasikun menyebutkan bahwa ciri khas dari pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang memegang teguh konsistensi terhadap nilai alam, sosial dan budaya masyarakat yang dapat memberikan kepuasan positif dan bernilai pada masyarakat lokal maupun wisatawan ketika berinteraksi dan bertukar pengalaman (Angga, Septian. Mardana, I Made. Suteja, 2022: 252).

Sebagai destinasi wisata utama di Indonesia, Kota Batam memiliki jenis wisata yang beragam. Adapun potensi yang dimiliki Kota Batam sebagai destinasi



wisata adalah : 1) wisata bahari seperti pantai, 2) wisata sejarah, 3) wisata olahraga seperti golf, 4) wisata religi, 5) wisata agro dan *eco tourism*, 6) wisata budaya, 7) wisata belanja.

Dengan posisi yang strategis Kota Batam juga merupakan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas sehingga memberikan kemudahan dalam kunjungan wisata ataupun investasi. Perkembangan Kota Batam sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia tidaklah tercipta dalam proses yang singkat. Sejak era pemerintahan Otorita Batam (kini Badan Pelaksana Kawasan Batam) sektor pariwisata telah menjadi prioritas pembangunan.

Perkembangan pariwisata di Kota Batam didukung oleh ketersediaan infrastruktur, pelayanan jasa yang profesional serta diperkuat oleh strategi yang baik dan fokus. Sektor pariwisata di Kota Batam merupakan salah satu sektor penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD), selain itu geliat ekonomi masyarakat berkembang dengan baik. Banyak sektor swasta melakukan investasi sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pembangunan dan pertumbuhan sektor pariwisata merupakan hasil integrasi berbagai pihak. Regulasi dan perencanaan serta pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah ditunjang dengan peran swasta, peran masyarakat, posisi serta status sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas merupakan suatu keunggulan bagi pariwisata Kota Batam. Infrastruktur yang sangat mendukung seperti ketersediaan jalan raya dan transportasi yang memadai, ketersediaan akomodasi dan restoran menambah pesona Kota Batam.

Menurut Sedarmayanti, (2018: 12) Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Salah satu jenis pariwisata yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik Kota Batam adalah Destinasi Wisata Budaya. Pengembangan potensi wisata budaya saat ini merupakan langkah yang strategis. Hal ini tidak hanya menyangkut pemasukan yang didapatkan dari pariwisata itu sendiri, namun wisata budaya memberikan corak terhadap daerah karena setiap daerah memiliki budaya yang berbeda. Dengan memanfaatkan kebudayaan yang dimiliki sebagai pengembangan industri pariwisata akan memberikan dampak kepada kegiatan ekonomi dan pengembangan kebudayaan itu sendiri.

Wisata budaya bersumber dari peninggalan masyarakat terdahulu yang tetap ada dalam masyarakat sebagai sebuah warisan budaya. Oleh karena itu warisan budaya dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Kota Batam merupakan wilayah yang memiliki latar belakang budaya Melayu sebagai daya tarik wisata budaya.

Warisan budaya (*cultural heritage*) yaitu tinggalkan masa lalu yang merefleksikan identitas suatu kelompok etnik atau bangsa. Warisan budaya mengandung nilai-nilai tradisi, system kepercayaan dan pencapaian dari sebuah bangsa. Warisan budaya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : 1) *Tangible cultural heritage*, yaitu warisan budaya yang berupa benda dan dapat disentuh, 2)

*Intangible cultural heritage*, yaitu warisan dunia yang tidak dapat disentuh dan bersifat abstrak seperti tarian (Hastuti, Erwin & Elkaf, 2013: 191).

Menurut Sedarmayanti (2018: 15) pariwisata budaya adalah suatu jenis wisata yang dilakukan oleh orang-orang dengan motivasi melakukan perjalanan karena ada daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah lain. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang benda kuno. Perjalanan wisata semacam ini dengan kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan kebudayaan di tempat yang dikunjungi.

UNWTO dalam “UNWTO General Assembly” yang diselenggarakan pada tanggal 11-16 September 2017 di Chengdu, Tiongkok, menjabarkan bahwa wisata budaya adalah jenis kegiatan pariwisata di mana motivasi penting dari pengunjung adalah untuk mempelajari, menemukan, mengalami dan mengkonsumsi produk budaya yang berwujud dan tidak berwujud yang ada pada suatu destinasi wisata.

Namun hingga saat ini destinasi wisata budaya dan sejarah di Kota Batam belum menjadi primadona turis mancanegara ataupun lokal. Padahal budaya yang dimiliki oleh Kota Batam sangat menjanjikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya.

Salah satu wilayah di Kota Batam yang masih menyimpan berbagai peninggalan kebudayaan adalah Kecamatan Bulang. Warisan budaya yang ada di Kecamatan Bulang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Batam. Pada masa lalu Kecamatan Bulang merupakan wilayah penting bagi Imperium Melayu Kesultanan Riau Lingga. Pada tahun 1757 Tun Abdul Jamal diangkat sebagai Temenggung menggantikan ayahnya yang

wafat Tun Abbas. Pada tahun 1787, Temenggung Abdul Jamal pindah ke Pulau Bulang serta memerintah sebagai Temenggung hingga wafat (Dahlan, 2014: 534).

Salah satu warisan budaya tak benda yang masih terdapat di Kecamatan Bulang dan sangat unik adalah keberadaan Tari Jogi. Tari Jogi adalah tarian khas Melayu Kota Batam yang hanya terdapat di Pulau Panjang Kecamatan Bulang. Tari Jogi merupakan tarian yang menceritakan tentang hubungan muda-mudi Melayu.

Kemunculan Tari Jogi berasal dari kreativitas seniman asli Pulau Panjang bernama Basri. Tarian Jogi merupakan tarian khas dari daerah Kota Batam tepatnya di Pulau Panjang. Tarian ini menjadi kebanggaan Kota Batam karena tarian ini sudah dikenal baik di nusantara maupun mancanegara (Asra & Wibowo, 2020: 172). Selanjutnya warisan budaya yang terdapat di Kecamatan Bulang adalah *tangible cultural heritage* yaitu berupa benda dan dapat disentuh. Benda peninggalan sejarah dan sejarah yang terdapat padanya memiliki daya tarik bagi wisatawan. Pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu potensi yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah, yang menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya bahkan menjadi ciri khas atau karakteristik dari daerah (Adi & Saputro, 2017: 375). Wisata *heritage* merupakan sebuah perjalanan yang dikemas dengan mengunjungi tempat yang dianggap mempunyai sejarah yang penting bagi sebuah daerah atau Kota yang dapat menjadi daya tarik wisata. Terkait potensi pariwisata berbasis sejarah, Kota Batam merupakan bagian penting dari Imperium Kesultanan Malaka hingga saat ini memiliki banyak peninggalan sejarah.

Peninggalan sejarah Temenggung Abdul Jamal hingga saat ini masih bisa kita saksikan di Pulau Bulang Lintang. Berbagai peninggalan tersebut seperti. Komplek Pemakaman Keluarga Temenggung Abdul Jamal, perlengkapan rumah tangga yang masih tersimpan di rumah warga, berbagai jenis senjata.

Di Pulau Buluh Kecamatan Bulang terdapat Masjid Jami' Nurul Iman yang telah berdiri sejak tahun 1872 yang kubahnya mirip seperti Masjid Sultan di Pulau Penyengat. Selain itu di Pulau Buluh juga terdapat Vihara Samudera Bhakti yang dibangun tahun 1880, Sumur Tua yang berangka tahun 1911, kompleks pertokoan Bahagia yang dibangun 1920 dan lain sebagainya.

Untuk menuju ke Kecamatan Bulang dari pusat Kota Batam harus menggunakan 2 moda transportasi yaitu transportasi darat dan laut. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis Kecamatan Bulang yang seluruh wilayahnya terpisah dari Pulau Batam. Sebagai wilayah administrasi kecamatan yang seluruh wilayahnya terpisah oleh lautan maka untuk menuju ke Kecamatan Bulang harus ditempuh dengan menggunakan transportasi kapal laut (boat) dari Pelabuhan Rakyat Sagulung.

Sebagai kota dengan tujuan migrasi orang dari berbagai daerah maka menjadikan Kota Batam sebagai daerah yang memiliki kemajemukan budaya yang tinggi. Hal ini menjadikan budaya asli Kota Batam menjadi terkikis dan perlahan mulai hilang. Hal ini merupakan ancaman eksistensi budaya Melayu, Kota Batam sebagai tempat budaya asli lahir dan berkembangnya budaya Melayu dengan segala kearifannya perlu mempertahankan warisan budaya sebagai identitas.

Pembangunan dan perkembangan zaman yang semakin pesat berpotensi akan terjadinya kerusakan pada berbagai sektor kehidupan. Pemerintah dalam pembangunan perlu memiliki catatan agar pembangunan tersebut tidak memberikan dampak negatif terhadap ekonomi, sosial dan budaya. Dalam pembangunan hendaknya memikirkan keberlangsungan terhadap ekosistem.

WECD dalam Ismi Hadad (2010) menyatakan konsep pembangunan berkelanjutan menjadi populer setelah dikumandangkan oleh Komisi Brundtland di bawah pimpinan Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland yang bekerja sejak Oktober 1984 sampai dengan Maret 1987 dan melahirkan buku “Our Common Future” yang diterbitkan oleh World Commission on Environment and development (WECD) pada tahun 1987. Gro Harlem berpendapat bahwa pembangunan masa kini perlu memperhatikan dampak terhadap aspek sosial, lingkungan dan ekonomi sehingga generasi saat ini tidak meninggalkan warisan buruk terhadap generasi selanjutnya.

Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah kompromi dalam perencanaan dan pembangunan saat ini dan dampaknya untuk masa yang akan datang. Selama ini dalam pembangunan konvensional, setiap adanya pembangunan akan melahirkan konflik. Tidak jarang pelaksanaan pembangunan justru menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, terganggunya kehidupan ekonomi masyarakat bahkan menggerus kultur hidup masyarakat. Padahal hakikat pembangunan adalah bagaimana kegiatan mengeksplor sumber daya dengan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa harus merusak lingkungan ekonomi, sosial dan budaya.

Begitu juga dengan pembangunan pariwisata perlu menerapkan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dalam bidang pariwisata adalah pembangunan yang memperhatikan kelestarian ekosistem yang ada dengan mempertimbangkan keberlangsungan di masa yang akan datang. Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, lingkungan saat ini dan masa depan, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, serta komunitas tuan rumah. Keaslian suatu objek wisata adalah fokus dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Suwena (2010: 279), mengategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : 1) Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat, 2) Secara sosial dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisata) tanpa menimbulkan konflik sosial, 3) Secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan), 4) Secara ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai Warisan Budaya ini menjadikan Kecamatan Bulang memiliki daya tarik wisata budaya yang potensial. Namun hingga saat ini berbagai potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Bulang tersebut belum dilirik sebagai fokus pengembangan wisata. Pengembangan pariwisata di Kota Batam selama ini terfokuskan bidang tertentu seperti wisata belanja, wisata bahari/alam, wisata

olahraga dan sebagainya. Selain itu hingga saat belum terdapat penelitian mengenai potensi wisata budaya di Kecamatan Bulang, padahal Kecamatan Bulang menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Menyikapi kondisi ini saya tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Sustainable Tourism : Destinasi Wisata Budaya dan Sejarah Kecamatan Bulang Kota Batam”***.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Bulang Kota Batam?
2. Bagaimana perkembangan destinasi wisata dan budaya yang terdapat di Kecamatan Bulang Kota Batam?

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah warisan budaya di Kecamatan Bulang Kota Batam yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui potensi destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Bulang Kota Batam.
2. Mengetahui perkembangan destinasi wisata dan budaya yang terdapat di Kecamatan Bulang Kota Batam.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul *Sustainable Tourism : Destinasi Wisata Budaya dan Sejarah Kecamatan Bulang Kota Batam* memiliki manfaat sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain terkait pengembangan pariwisata budaya dan sejarah. Berbagai peninggalan budaya dan sejarah merupakan peluang bagi berbagai pihak dalam meningkatkan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

- a. Masukan kepada Pemerintah Kota Batam dan masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Bulang sebagai destinasi wisata budaya.
- b. Memberikan edukasi bagi masyarakat setempat mengenai arti penting dan manfaat dari kebudayaan yang dimiliki.
- c. Memperkenalkan sejarah dan kebudayaan asli daerah Kota Batam di tengah globalisasi yang mengikis budaya asli.
- d. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya konsentrasi Pendidikan Sejarah di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang khususnya terkait dengan sejarah pariwisata.